

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena pelaksanaan *corporate social responsibility* di Indonesia memiliki banyak warna. Beberapa diantaranya terdapat perusahaan yang mampu melaksanakannya dengan baik dan beberapa lainnya tidak. Mengenai hal ini, Flammer (2013) menyatakan bahwa pemerintah bergantung pada undang-undang dan peraturan untuk melindungi lingkungan lokal dari eksploitasi korporasi terhadap penyalahgunaan sumber daya alam. Tantangan terbesar bagi pemerintah yaitu untuk membuat korporasi tunduk pada aturan, sehingga menjadi hal yang cukup serius untuk ditangani. Kebutuhan untuk menerapkan kesadaran lingkungan dalam perilaku bisnis masing-masing menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, *corporate social responsibility* dianggap masih menjadi solusi yang paling cocok untuk masalah ini.

Isu *corporate social responsibility* (CSR) semakin hangat setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 mengenai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (fisip.ac.id, 2018). Pembangunan berkelanjutan mendorong perusahaan untuk ikut aktif dalam upaya melestarikan lingkungan. Salah satu upaya tersebut adalah melalui kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas memberikan definisi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung

jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perseroan untuk ikut berperan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjadi pedoman bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR.

Salah satu tujuan perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR adalah untuk menunjukkan kepada para *stakeholder* atau pemangku kepentingan (yaitu karyawan, pelanggan, pemasok, dan lain sebagainya) bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap mereka. Sebelumnya, perusahaan hanya peduli kepada pihak yang memberikan dana bagi perusahaan. Kegiatan CSR yang memperhatikan kepentingan pihak lain diantaranya adalah menyediakan air bersih untuk daerah yang kekurangan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui jaminan kesehatan.

Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan diungkapkan dalam Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) atau *Annual Report*. Laporan tersebut disajikan secara periodik, biasanya setiap tahun. Laporan yang berkualitas merupakan laporan yang berisi informasi, yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan yang berkualitas tidak hanya berupa laporan keuangan, melainkan juga laporan berkelanjutan.

Sebelum diberlakukannya regulasi CSR tahun 2007, Sukami (2010) menyebutkan 375 perusahaan di Jakarta menunjukkan bahwa 166 atau 44,27%

perusahaan menyatakan tidak melakukan kegiatan CSR; dan 209 atau 55,75% perusahaan melakukan kegiatan CSR yang meliputi: (i) kegiatan kekeluargaan (116 perusahaan); (ii) sumbangan pada lembaga agama (50 perusahaan); (iii) sumbangan pada yayasan sosial (39 perusahaan); (iv) pengembangan komunitas (4 perusahaan). Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh perusahaan melakukan aktivitas CSR.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dalam memiliki asset perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, total aset yang dimiliki semakin besar maka CSR yang dilakukan akan besar pula. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan *food and beverages* yang mendominasi di Indonesia yaitu PT. Indofood, Tbk yang melakukan ekspansi atau membuat anak perusahaan yaitu Indofood CBP. Dengan melakukan ekspansi terbukti bahwa ukuran perusahaan menjadi sangat besa, perusahaan melakukan investasi dalam menciptakan anak perusahaan yang baru. Selain itu kewajiban perusahaan kepada masyarakat, tenaga kerja maupun lingkungan harus ditingkatkan. (Annual Repport Indofood, 2017)

Kepemilikan manajerial yaitu persentase suara yang berkaitan dengan saham dan *option* yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan yang mana dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal (Melinda, 2008).

Leverage merupakan penggunaan pembiayaan melalui utang. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar total kewajiban perusahaan dibandingkan

dengan total aset dan kas (Irham, 2011). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010). *Leverage* keuangan menjadi penting karena hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh dari operasi ekuitas. Perusahaan yang menunjukkan kemampuan untuk mengelola pengaruh dengan membayar utang tepat waktu meningkatkan kesempatan mereka untuk mendapatkan pinjaman pada tingkat bunga yang lebih baik (Blj.co.id, 2017).

Fenomena yang terjadi yaitu salah satunya perusahaan Indofood yang memiliki jumlah aset sebesar 87,93 triliun termasuk perusahaan besar yang memperoleh penghargaan Indonesia *Corporate Social Responsibility Award II* 2018 (SWA.co.id, 2018). Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka ada hubungan selaras dengan luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Di bawah ini merupakan data rasio keuangan dari 11 perusahaan *food and beverages* selama tiga tahun.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan

	Ukuran Perusahaan (Ln)	Kepemilikan Manajerial	<i>Leverage</i>	CSR
2015	22,054	19,26	40,93	0,35
2016	21,483	17,45	49,09	0,27
2017	21,629	19,55	40,65	0,28

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dari 10 perusahaan periode 2015-2017 ukuran perusahaan mengalami kenaikan penurunan, kejadian tersebut berbanding lurus dengan besaran CSR. Ketika ukuran perusahaan mengalami kenaikan, kenaikan tersebut diikuti oleh besar ungkapan CSR, begitu pula sebaliknya ketika besar ukuran perusahaan menurun CSR ikut mengalami penurunan. Begitu pula dengan kepemilikan manajerial ketika mengalami kenaikan CSR pun ikut naik, sebaliknya kepemilikan manajerial menurun maka CSR ikut menurun. Hal ini membuktikan bahwa dilihat dari fluktuasinya ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kenaikan dan penurunan CSR. Berbeda dengan leverage yang merupakan rasio hutang, semakin besar *leverage* akan menurunkan CSR perusahaan hal ini di buktikan dengan data di atas yang menggambarkan *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap CSR.

Berdasarkan fenomena di atas, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap pengungkapan CSR.

1. Novita Indrawati (2009)

Meneliti mengenai “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam *Annual Report* Serta Pengaruh *Political Visibility* dan *Economic Performance*”. Dari 32 *annual report* perusahaan yang telah dianalisis dengan menggunakan program *multiple regression* (regresi berganda) menunjukkan bahwa *political visibility* dan *economic performance*

berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam *annual report*.

2. Achmad Badjuri (2011)

Meneliti mengenai “Faktor-faktor fundamental, Mekanisme *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia”. Dari 77 sampel yang diuji menunjukkan bahwa likuiditas, rasio *leverage*, saham publik, dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Sebaliknya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan adanya dewan komisaris independen, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

3. Ahmad Kamil (2012)

Meneliti mengenai “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*”. Dari 82 perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR pada pelaporan keuangan, konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya misalnya, Hackson dan Milne (1996), Sembiring (2005), dan Prihandono (2010). Namun, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan pada pengungkapan CSR. Penjelasan lebih jauh dari temuan ini yaitu dalam CSR, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 40

dan UU No. 25 tahun 2007 turut menciptakan iklim penerapan kegiatan CSR bagi seluruh perusahaan publik secara *mandatory* dan tidak lagi bersifat *voluntary*, sehingga karakteristik perusahaan (profitabilitas, solvabilitas, maupun likuiditas) diduga menjadi kurang relevan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

4. Maria Wijaya (2012)

Meneliti mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Dari 11 perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial, tetapi *leverage*, ukuran komisi dewan, profitabilitas dan penampilan lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

5. Rina Trisnawati (2014)

Meneliti mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Industri Perbankan Di Indonesia”. Dari 12 perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan, sedangkan profitabilitas, *leverage*, proporsi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap

pengungkapan CSR seperti klasifikasi industri, kesempatan investasi, kualitas auditor dan lain-lain.

6. Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan (2014)

Meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Dari 19 perusahaan yang mendapatkan penghargaan diteliti menunjukkan Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

7. Melinda Ibrahim, dkk (2015)

Meneliti mengenai “Karakteristik Perusahaan, Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan”. Dari 129 sampel perusahaan manufaktur yang diteliti menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, disisi lain konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

8. Gusti Ayu Dyah Indraswari dan Ida Bagus Putra Astika (2015)

Meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR”. Dari 33 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa Profitabilitas dan ukuran perusahaan, berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan

perusahaan masyarakat sedangkan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap jumlah tingkatan pengungkapan CSR.

9. Emi Masyitah (2016)

Meneliti mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dari 77 perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan (kepemilikan manajemen, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

10. Muhammad Wisnu Girindratama (2016)

Meneliti mengenai “*Analysis Of Effect of Good Corporate Governanc and Corporate Social Responsibility on The Company Performance: Case Studies Of Manufacturing Company in Indonesia*” Dari 60 perusahaan manufaktur yang diteliti menunjukkan mekanisme internal GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan Pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penjelasan lebih jauh mengenai temuan ini yaitu bahwa ukuran variabel dari direksi, direktur independen, ukuran dewan, proporsi kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan variabel luas pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

11. Muhammad Aminu Isa dan Jamilumadaki (2017)

Meneliti mengenai “*Corporate Social Responsibility Disclosure and The Financial Performance of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria*”. Dari 10 perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara CSR dan ROA, hubungan negatif tetapi tidak signifikan antara CSR dan ROE, sedangkan *Leverage* memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan CSR, Tobin's Q memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan secara statistik dengan CSR sementara EPS memiliki hubungan positif dan signifikan dengan CSR. Selain itu, variabel kontrol (ukuran dan usia perusahaan) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan CSR. Mengingat hal tersebut, para manajer perusahaan barang-barang konsumen yang terdaftar di Nigeria harus merangkul kegiatan CSR untuk mempromosikan hubungan yang baik dengan masyarakat tuan rumah melalui CSR dan pengungkapan terkait ke dalam strategi bisnis keseluruhan mereka karena, dengan melakukan itu, mereka menambah kinerja keuangan dari perusahaan mereka dan akhirnya mengarah pada pengangkatan filosofi dan operasi bisnis mereka.

12. Muhammad Umar Mai (2017)

Meneliti mengenai “*Mediation Of CSR And Profitability On The Influences Of GCG Mechanism To The Firm Value*” meneliti perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index. Temuan pada penelitian ini yaitu bahwa mekanisme GCG cenderung menolak berbagai pembiayaan CSR. CSR dipengaruhi positif *Return on Investment* (ROI). Mekanisme GCG yang

diproksi *Institutional Ownership* (INWN) berpengaruh positif terhadap ROI. ROI berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE), dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa ROI memediasi secara signifikan pengaruh INWN terhadap CSR, dan ROE memediasi secara signifikan pengaruh ROI terhadap nilai perusahaan.

13. Dr. Abdelghafour Al-Zawahreh, dkk (2018),

Meneliti mengenai “*The Impact of Corporate Social Responsibility on The Performance Of Pharmaceutical companies in Jordan*”. Dari 492 karyawan pada perusahaan farmasi di Jordan yang diteliti menunjukkan terdapat pengaruh positif praktik CSR pada kinerja perusahaan farmasi. Selain itu, terdapat temuan lain bahwa dimensi tanggung jawab pelanggan memiliki dampak tertinggi pada kinerja perusahaan, diikuti oleh karyawan, pemasok, dan masyarakat. Namun, dimensi tanggung jawab lingkungan memiliki dampak terendah pada kinerja. Mengingat temuan sebelumnya, penelitian ini menyarankan sejumlah rekomendasi untuk bidang studi yang lainnya.

14. Taridi K. Ridho (2018)

Meneliti mengenai “*The Development of CSR Implementation in Indonesia and Its Impact on Company’s Financial and Non-Financial Performance*” menunjukkan bahwa Selain ada peningkatan tingkat implementasi CSR di 200 perusahaan teratas yang terdaftar di Indonesia selama periode tersebut tahun 2014 dan 2015 umumnya masih rendah dibandingkan dengan implementasi CSR global standar. Perusahaan di sektor keuangan adalah pemimpin dalam penerapan praktik CSR sesuai dengan standar global,

sedangkan yang ada di industri bermacam-macam seperti sektor perdagangan. Jasa dan investasi adalah dua kelompok industri yang menjadi termiskin dalam penerapan CSR. Hal ini mungkin mengindikasikan sebaiknya lebih banyak regulasi dan inisiatif perlu diambil oleh pemangku kepentingan terkait seperti pemerintah, asosiasi industri, media dan lain-lain untuk mendorong dan memotivasi industri untuk melakukan CSR lebih seperti rekan mereka di konteks global. Temuan kedua adalah tingkat implementasi CSR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, keduanya diukur dengan ROE dan ROA, tetapi bukan kinerja non-keuangan perusahaan, baik yang membentuk pelanggan maupun perspektif karyawan. Hal Ini berarti bahwa pelaksanaan CSR yang lebih baik akan memberikan imbalan finansial perusahaan. Namun, banyak upaya masih diperlukan untuk meyakinkan pelanggan dan karyawan di Indonesia untuk menunjukkan nilai CSR kepada mereka.

15. Sandra Aulia (2018)

Meneliti mengenai “*A Comparison Of Disclosure Practice Of The Activities Of 3R in Japan, United Kingdom and Indonesia in The Context Of Environment Regulation*” menguraikan perbedaan praktik pengungkapan kinerja lingkungan dan hasilnya menunjukkan bahwa peraturan lingkungan yang ada di masing-masing negara mempengaruhi implementasi kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang kemudian mempengaruhi pengungkapan CSR oleh perusahaan. Kegiatan 3R ditemui dalam laporan CSR, laporan lingkungan, laporan SHE (*Safety, Health and Environment*), laporan

keberlanjutan, laporan keberlanjutan lingkungan, laporan lingkungan & sosial. Tingkat kegiatan 3R dan kualitas pengungkapan informasi di Jepang yang tertinggi, diikuti oleh Inggris dan Indonesia. Penelitian mengungkapkan bahwa kasus sukarela akan menyebabkan informasi tersembunyi yang diungkapkan di media. Berikut penjelasan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian penulis dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	2	3	4	5	6
1.	Rafika A P, dkk (2014), "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan CSR"	Variabel independen: <i>Leverage</i>	Variabel independen: Profitabilitas, likuiditas	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan likuiditas positif terhadap pengungkapan CSR	<i>Business Accounting Review</i> , Vol.2, No. 1, 2014
2.	Ahmad Kamil, (2012), "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> "	Variabel Dependen: Luas Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	Variabel Independen : karakteristik perusahaan	Ukuran perusahaan (<i>size</i>) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR pada pelaporan keuangan, namun profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan pada pengungkapan CSR.	Media Riset Akuntansi, Vol. 2 No. 1 Februari 2012
3.	Achmad Badjuri (2011), "Faktor-faktor fundamental, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Perusahaan	Menganalisis pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	Variabel independen: Faktor-faktor fundamental, mekanisme <i>corporate social governance</i> , pengungkap an <i>corporate social respons-</i>	Tidak ada pengaruh signifikan antara rasio <i>leverage</i> , kepemilikan publik, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, terhadap pengungkapan CSR Sebaliknya terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan adanya dewan komisaris independen, rasio profitabilitas dan ukuran	Dinamika Keuangan dan Perbankan, ISSN: 1979-4878 Vol. 3 No. 1

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	Manufaktur dan sumber Daya Alam di Indonesia”		<i>ibility</i>	perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).	
4.	Gusti Ayu Dyah Indraswari (2015) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR“	Variabel independen: ukuran perusahaan	Variabel independen: profitabilitas	Profitabilitas dan ukuran perusahaan, berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan masyarakat sedangkan kepemilikan saham publik terhadap berpengaruh negatif terhadap jumlah tingkatan pengungkapan CSR.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556 Vol.1 No. 1
5.	Melinda Ibrahim, Eka Zahra Solikahin dan Arif Widyatama, “ Karakteristik Perusahaan, Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan Nilai Perusahaan”	Sama-sama menyinggung luas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> ,	Variabel: Nilai perusahaan dan karakteristik perusahaan	Karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Di sisi lain konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap	Jurnal Akuntansi Multi Paradigma, Vol. 6, No. 1
6.	Emi Masyitah, (2016), “Faktor-faktor yang mem-pengaruhi pengungkapan Sosial (<i>Social Disclosure</i>) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	1.variabel independen: kepemilikan manajerial, <i>leverage, size</i> perusahaan 2.sama-sama objek penelitian tentang perusahaan manufaktur	Variabel independen: profil perusahaan, profitabilitas, likuiditas	Karakteristik Perusahaan (kepemilikan manajemen, <i>leverage</i> , profitabilitas dan likuiditas) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan	Jurnal <i>Al-Qasd</i> , Vol.1, No.1
7.	Rina Trisnawati, (2014), ”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Kepemilikan Manajerial	Variabel independen: Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial	1.Variabel independen: profitabilitas, ukuran dewan komisaris 2.objek penelitian: kepemilikan industri perbankan di	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan	Seminar Nasional Dan <i>Call For Paper</i> Program Studi Akuntansi-FEB UMS ISBN: 978-602-70429-2-6

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan Di Indonesia		Indonesia	CSR	
8.	Novita Indrawati, (2009), "Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Annual Report Serta Pengaruh <i>Political Visibility</i> dan <i>Economic Performance</i>	Sama-sama menyinggung tentang <i>corporate social responsibility</i>	Variabel independen: <i>political visibility</i> dan <i>economic performance</i>	<i>Political Visibility</i> dan <i>Economic Performance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam <i>annual report</i>	Pekbis Jurnal, Vol.1, No.1
9.	Dr. Abdelghafour Al-Zawahreh, Asma R.Mahmoud dan Dr. Abdlbaset M. Alkhawaldeh, (2018), "The Impact of <i>Corporate Social Responsibility on The Performance Of Pharmaceutical companies in Jordan</i> "	Objek penelitian perusahaan manufaktur	Objek penelitian: karyawan perusahaan farmasi di Jordan	Terdapat pengaruh positif praktik CSR pada kinerja perusahaan farmasi. Selain itu, hasil juga menunjukkan bahwa dimensi tanggung jawab pelanggan memiliki dampak tertinggi pada kinerja perusahaan, diikuti oleh karyawan, pemasok, dan masyarakat. Namun, dimensi tanggung jawab lingkungan memiliki dampak terendah pada kinerja. Mengingat temuan sebelumnya, penelitian ini menyarankan sejumlah rekomendasi untuk bidang studi.	<i>International Journal Of Business and Social Science</i> , Vol. 9 No. 12
10.	Muhammad W G, (2016), "Analysis Of Effect of Good <i>Corporate Governanc and Corporate Social Responsibility on The Company Performance:</i>	Sama-sama menyinggung <i>corporate social responsibility</i>	Variabel independen penelitian: <i>good corporate governance</i>	GCG internal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan Pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penjelasan detailnya yaitu bahwa ukuran variabel dari Direksi, Direktur Independen Dewan	<i>International Journal of Science and Research (JSR)</i> ISSN: 2319-064, <i>Index Copernicus Value</i>

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	<i>Case Studies Of Manufacturing Company in Indonesia</i>			Ukuran, Kepemilikan memiliki negatif terhadap perusahaan, variabel pengungkapan memiliki signifikan terhadap kinerja perusahaan	
11.	Muhammad Aminu Isa dan Jamilumadaki, (2017), "Corporate Social Responisbility Disclosure and The Financial Performance of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria"	Variabel dependen: luas pengungkapan CSR Variabel independen: Leverage, firm size	1.Variabel independen: ROA, ROE, EPS, Tobin's Q, AGE 2.Studi kasus di Perusahaan barang konsumsi di Nigeria	Hubungan negatif dan signifikan antara CSRD dan ROA, ada hubungan negatif tetapi tidak signifikan antara CSRD dan ROE, sedangkan Leverage memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan CSR, Tobin's Q memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan secara statistik dengan CSRD sementara EPS memiliki hubungan positif dan signifikan dengan CSRD. Selain itu, variabel kontrol (ukuran dan usia perusahaan) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan CSRD. Mengingat hal tersebut, para manajer perusahaan barang-barang konsumen yang terdaftar di Nigeria harus merangkul kegiatan CSR untuk mempromosikan hubungan yang baik dengan masyarakat tuan rumah melalui CSR dan pengungkapan terkait ke dalam strategi bisnis keseluruhan mereka karena, dengan melakukan itu, mereka menambah kinerja keuangan dari perusahaan mereka dan akhirnya mengarah pada pengangkatan filosofi dan operasi bisnis mereka.	<i>International Journal of Research in Management, Economics and Commerce</i> , ISSN2250-057X, Vol.07 Issue 09

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
12.	Maria Wijaya, (2012), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan untuk indicator	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, tetapi <i>leverage</i> ; ukuran dewan komisaris; profitabilitas dan kinerja lingkungan mempengaruhi negatif pengungkapan tanggung jawab sosial.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 1
13.	Cut Cinthya Mustafa, (2014), “Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur”	Sama-sama menyinggung soal isu <i>corporate social responsibility</i>	Variabel dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA,ROE, OPM, NPM) Manufaktur Variabel independen: pengungkapan CSR	CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mana penjelasannya yaitu: 1. CSR berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) 2. CSR berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) 3. CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Operating Profit Margin</i> 4. CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>	Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3, No. 6
14.	Muhammad Umar Mai, (2017), “ <i>Mediation Of CSR And Profitability On The Influences Of GCG Mechanism To The Firm Value</i> ”	Sama-sama menyinggung soal isu CSR	Variabel: GCG, Profitabilitas	Mekanisme GCG cenderung menolak berbagai pembiayaan CSR. CSR dipengaruhi positif (ROI). Mekanisme GCG yang diproksi <i>Institutional Ownership</i> (INWN) berpengaruh Positif	Jurnal Keuangan dan Perbankan, ISSN:2443-2687, Vol. 21, No. 2
15.	Taridi K. Ridho, (2018), “ <i>The Development of CSR Implementation in Indonesia</i> ”	Sama-sama menyinggung soal isu CSR	Indikator CSR: ISO 26000	Selain ada peningkatan tingkat implementasi CSR di 200 perusahaan teratas yang terdaftar di Indonesia selama periode tersebut tahun 2014 dan 2015 umumnya masih	<i>International Conference on Islamic Finance, Economics and Business Volume</i> 2018

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	<i>and Its Impact on Company's Financial and Non-Financial Performance</i>			<p>rendah dibandingkan dengan implementasi CSR global standar. Perusahaan di sektor keuangan adalah pemimpin dalam penerapan praktik CSR sesuai dengan standar global, sedangkan yang ada di industri bermacam-macam seperti sektor perdagangan, jasa dan investasi adalah dua kelompok industri yang menjadi termiskin dalam penerapan CSR. Ini mengindikasikan sebaiknya lebih banyak regulasi dan inisiatif perlu diambil oleh pemangku kepentingan terkait seperti pemerintah, asosiasi industri, media, dll. untuk mendorong dan memotivasi industri untuk melakukan CSR lebih seperti rekan mereka di konteks global. Temuan kedua adalah tingkat implementasi CSR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, keduanya diukur dengan ROE dan ROA, tetapi bukan kinerja non-keuangan perusahaan, baik yang membentuk pelanggan maupun perspektif karyawan. Ini berarti bahwa pelaksanaan CSR yang lebih baik akan memberikan imbalan finansial perusahaan. Namun, banyak upaya masih diperlukan untuk meyakinkan pelanggan dan karyawan di Indonesia untuk menunjukkan nilai CSR kepada mereka.</p>	

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	(2018), “A Comparison Of Disclosure Practice Of The Activities Of 3R in Japan, United Kingdom and Indonesia in The Context Of Environment Regulation”	menyinggug terkait CSR	penelitian: Indonesia, United Kingdom dan Jepang, Indikator CSR: 3R	bahwa peraturan lingkungan yang ada di masing-masing negara mempengaruhi implementasi kegiatan 3R yang kemudian mempengaruhi pengungkapan CSR oleh perusahaan. Kegiatan 3R ditemui dalam Laporan CSR, Laporan Lingkungan, Laporan SHE, Keberlanjutan Laporan, Laporan Keberlanjutan Lingkungan, Pelaporan Lingkungan & Sosial. Tingkat kegiatan 3R dan kualitas pengungkapan informasi di Jepang yang tertinggi, diikuti oleh Inggris dan Indonesia. Penelitian mengungkapkan bahwa kasus sukarela akan menyebabkan informasi tersembunyi yang diungkapkan di media.	<i>International Conference on Vocational Higher Education (ICVHE) 2017 “The Importance On Advancing Vocational Education to Meet Contemporary Labor Demands”, Volume 2018</i>
Rif’atul Mahmudah, 2019: Penelitian Penulis					
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan <i>Leverage</i> Terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Survey pada Perusahaan Manufaktur <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)					

Dengan demikian tidak semua variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *leverage* memberikan pengaruh yang sama atau konstan setiap tahunnya terhadap luas pengungkapan CSR.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Survey pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan. Masalah-masalah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan luas pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2015-2017.
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *leverage* secara parsial terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* yang terdapat pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2015-2017.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *leverage* secara simultan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* yang terdapat pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdapat di BEI tahun 2015-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *leverage* dan luas pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdapat pada BEI tahun 2015-2017.
2. Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *leverage* secara parsial terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*

perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.

3. Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *leverage* secara simultan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sebagai praktik nyata atas teori dan ilmu yang penulis peroleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga diharapkan dapat melengkapi ilmu-ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau informasi yang bersifat positif, yang dapat dijadikan sebagai bahan koreksi dan acuan bagi manajemen dalam mengambil keputusan atau kebijakan perusahaan khususnya dalam pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sumber informasi yang dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan serta petunjuk untuk keperluan penelitian pada

masalah yang sama atau penelitian lanjutan serta sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data yang diperlukan melalui situs www.idx.co.id dan masing-masing *website* perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Demi terlaksananya penelitian yang efektif dan efisien, peneliti menyusun matriks kegiatan penelitian yang dilakukan selama enam bulan dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juli 2019 (terlampir pada lampiran 1).